

Faktor-faktor yang Memengaruhi Audit Delay

Fraya Chaera Sari¹, Maryati Rahayu², Nastiti Edi Utami³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI
Jalan Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat 10340

Email: frayachaerasari@gmail.com¹, ayu.mr77@gmail.com², nastitistem@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi Audit Delay. Sampel menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi dan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020 sebanyak 13 sampel perusahaan. Penelitian menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan Eviews 9. Berdasarkan uji parsial (uji t), *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Dimana sistem pengendalian internal merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uji F, *leverage*, sistem pengendalian internal, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*. Hasil uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen memengaruhi variabel dependen sebesar 77.2277%, sedangkan sisanya sebesar 22.7723% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Kata kunci : Leverage, Sistem Pengendalian Internal, Ukuran Perusahaan, Audit Delay

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the factors that affect audit delay. The sample uses the purposive sampling method on the Manufacturing and Consumer Goods Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020 as many as 13 samples of companies. The study used the normality test, classical assumption test, and hypothesis testing using Eviews 9. Based on the partial test (t test) leverage had no effect on audit delay, while the internal control system had a negative effect on audit delay and firm size had a positive effect on Audit Delay. Where the internal control system is the most dominant variable affecting the audit delay. Based on the F test, leverage, internal control system, and company size have a joint effect on audit delay. The results of the coefficient of determination test can be concluded that the three independent variables affect the dependent variable by 77,2277%, while the remaining 22,7723% is a contribution from other variables not analyzed in this study.

Keywords: Leverage, Internal Control System, Company Size, Audit delay

1. PENDAHULUAN

Tujuan pelaporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam pengambilan berbagai keputusan.

Perkembangan perusahaan yang menerbitkan sahamnya secara luas kepada masyarakat merupakan suatu tanda adanya perkembangan pasar modal di Indonesia yang cukup signifikan. Perkembangan tersebut mengakibatkan adanya peningkatan permintaan audit atas laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan yang tercatat di pasar modal wajib mengeluarkan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan laporan keuangan yang sudah di audit oleh auditornya yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Perlu adanya suatu peraturan mengenai batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi oleh setiap emiten, agar informasi atas laporan keuangan tersebut dapat segera digunakan bagi pihak pemangku kepentingan. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 tentang "Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik" pasal 7 ayat (1) yang berisikan selambat-lambatnya pelaporan keuangan perusahaan go public adalah empat bulan setelah tahun buku berakhir.

Dengan adanya peraturan tersebut mengharuskan perusahaan go public untuk disiplin melaporkan laporan tahunannya dengan tepat waktu. Jika dalam menyajikan laporan keuangan tidak tepat waktu, maka manfaat dari laporan keuangan tersebut dapat berkurang (Dewi, 2016). Dikarenakan adanya proses audit dalam jangka waktu tertentu dapat mengakibatkan terjadinya *audit delay* ketika mendapatkan laporan akuntan audit atas laporan keuangannya.

Audit delay dapat di definisikan sebagai waktu yang dibutuhkan saat proses pengauditan laporan keuangan oleh auditor. Sesuai dengan pernyataan (Ningsih dan Widhiyani, 2015) *audit delay* merupakan jangka waktu proses penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal hingga tanggal laporan audit dikeluarkan oleh perusahaan bersangkutan. *Audit delay* mempunyai dampak yang cukup

signifikan seperti terlambatnya penyajian laporan keuangan audit yang akan mengakibatkan keraguan relevansi laporan keuangan yang dapat mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam mengambil sebuah keputusan.

Hal yang dapat mempengaruhi *audit delay* seperti *leverage* yang merupakan rasio untuk menilai seberapa besar emiten atau perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah akan memiliki *audit delay* yang pendek. Sehingga perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi akan mempunyai resiko kerugian perusahaan yang dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit menjadi lebih panjang. Menurut hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fatchan (2018) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. sebaliknya menurut penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi (2018) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Sistem pengendalian internal dibuktikan dengan adanya opini auditor, ketika auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian dapat di nyatakan bahwa sistem pengendalian internal dapat berpengaruh dalam mengurangi lamanya *audit delay* karena yang digunakan oleh emiten atau perusahaan publik efektif. Perusahaan yang memiliki SPI bagus dapat meminimalisir kesalahan dalam menyajikan laporan keuangannya. Sedangkan lemahnya sistem pengendalian internal akan memberikan dampak *audit delay* yang semakin lama karena semakin banyak waktu yang di butuhkan auditor untuk mencari yang lengkap dan jelas untuk mendukung opininya (Sa'adah, 2013). Menurut hasil penelitian yang di lakukan oleh Wiryakriyana (2017) menemukan bahwa sistem pengendalian internal tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay* namun sebaliknya menurut penelitian Sa'adah (2013) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu emiten atau perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu, perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil (Darmawan, 2017). Semakin besar perusahaan, maka semakin cepat perusahaan tersebut melaporkan hasil laporan keuangan

yang telah diaudit karena semakin besar perusahaan semakin banyak sumber informasi dan sistem pengendalian yang dimiliki perusahaan tersebut semakin baik sehingga dapat meminimalisir tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan dapat memudahkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan (Fodio et al, 2015). Lain halnya dengan pendapat Alifian & Indah (2015) bahwa ketika menghitung aset perusahaan yang lebih besar akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan aset perusahaan yang lebih kecil. Karena proporsi aset perusahaan lebih besar semakin banyak dan akan membutuhkan waktu penyelesaian lebih lama.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi (2018) bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay* namun sebaliknya menurut penelitian Puspitasari (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*.

2. METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data yang digunakan berbentuk angka. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2017 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut data pada website www.idx.co.id dan terdapat 56 perusahaan.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling (kriteria penentuan sampel) , sehingga diperoleh 13 sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan industri dengan tahun observasi selama 4 tahun, maka jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 data.

Data Penelitian

Jenis data yang terdapat pada penelitian ini adalah data dokumenter , sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena sumber data penelitian yaitu laporan keuangan diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu mengaksesnya melalui situs BEI yaitu www.idx.ac.id .

Data penelitian ini merupakan data gabungan dari data cross section dan time series sehingga berimplikasi terhadap jumlah data panel.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis koefisien determinasi (R²), analisis regresi linier berganda, uji F, Uji t, uji variabel dominan data panel.

3. LANDASAN TEORI

Agency Theory

Teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemilik modal), dimana sebuah perusahaan dapat dilihat sebagai suatu hubungan *nexus of contract* atau kumpulan kontrak untuk melaksanakan beberapa pekerjaan atas nama prinsipal.

Prinsipal adalah pihak-pihak yang memberikan kepercayaan kepada agen untuk melakukan tugas atas nama prinsipal, sedangkan agen adalah pihak yang mendapatkan kepercayaan untuk menjalankan sebuah perusahaan oleh prinsipal. Prinsipal memiliki hak akses penuh atas laporan internal mengenai perusahaan, sedangkan agen ketika menjalankan perusahaan memiliki informasi mengenai operasi dan kinerja perusahaan secara menyeluruh akan tetapi agen tidak memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan.

Dalam penerapan teori agensi, *audit delay* mempunyai hubungan erat dengan ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Apabila informasi tersebut disajikan tidak tepat waktu, maka nilai informasi yang terdapat dalam laporan tersebut akan berkurang dan dapat menimbulkan terjadinya *asymmetric information* antara pihak agen atau manajemen dengan *principal* atau para pemegang saham.

Signaling Theory

Hartono (2005) menjelaskan bahwa teori signaling merupakan perusahaan yang mempunyai kualitas dengan sengaja akan memberi sinyal kepada pasar, agar pasar dapat membedakan mana perusahaan yang memiliki kualitas baik atau tidak.

Teori signaling dapat menjadi pihak potensial dalam mengambil keputusan ekonomi karena terdapat informasi pada suatu pengumuman yang dapat dijadikan sinyal bagi para investor. Pengumuman dapat dikatakan menjadi sinyal positif apabila memiliki dampak positif berupa kenaikan harga saham. Sebaliknya, apabila pengumuman berisikan dampak negatif maka dapat dikatakan sinyal tersebut negatif. Pengumuman laporan keuangan maupun laporan audit merupakan informasi yang sangat penting karena dapat memengaruhi proses dalam pengambilan keputusan

Audit Delay

Audit Delay merupakan waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan auditnya, yang dihitung dari tanggal penutupan buku hingga di disajikannya laporan keuangan audit.

Perusahaan go public wajib menyerahkan laporan keuangan tahunannya yang sudah di audit oleh auditor yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sesuai dengan peraturan POJK Nomor 29/POJK.04/2016 bahwa selambat-lambatnya perusahaan publik menyajikan laporan keuangan yang sudah di audit adalah 4 bulan atau 120 hari dari tanggal tutup buku. Dan perusahaan publik atau emiten selambat-lambatnya diharuskan menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal pemanggilan RUPS (jika ada). Apabila perusahaan atau emiten melanggar dapat dikenakan sanksi berupa sanksi yang telah di tetapkan.

Audit delay merupakan hal yang sangat penting bagi investor karena hal tersebut berdampak pada kualitas suatu perusahaan. Pengukuran atas *audit delay* dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Audit delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal penutupan tahun buku}$$

Leverage

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan sesuai dengan pernyataan Kasmir (2014:104) rasio keuangan berupa perbandingan angka-angka pada laporan keuangan. Leverage adalah rasio yang membandingkan seberapa besar hutang yang membiaya perusahaan.

Jika suatu perusahaan atau emiten memiliki utang yang terlalu besar dan sulit untuk menarik diri dari utang dapat membahayakan emiten atau perusahaan.

Semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula resiko kerugian perusahaan tersebut. Maka dari itu, untuk memperoleh kepercayaan pada laporan keuangan perusahaan seorang auditor harus meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang audit delaynya akan semakin panjang.

Dalam penelitian Fatchan (2018) dan Hidayati (2020) menyatakan jika perusahaan memiliki utang yang lebih besar daripada aktiva, maka akan terjadi kerugian besar terhadap perusahaan serta adanya kehati-hatian auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Kehati-hatian yang meningkat itulah yang dapat menimbulkan keterlambatan penyajian laporan keuangan atau memperpanjang adanya audit delay.

Rasio Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

H1: Terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap *audit delay*

Sistem Pengendalian Internal

IAPI (2011 : 319.2) dalam (Agoes, 2014 : 100) mendefinisikan sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel entitas lain untuk memperoleh keyakinan yang memadai untuk mencapai tujuannya. Tujuan tersebut terdiri dari:

Reliabilitas pelaporan keuangan, Efisiensi dan efektifitas operasi, ketaatan dan pada hukum dan peraturan.

Tanggung jawab auditor dalam memahami pengendalian internal: Standar pekerjaan lapangan yang kedua dari GAAS (Arens, 2008) mengungkapkan “auditor harus memiliki pemahaman yang baik terhadap entitasnya, termasuk pengendalian internalnya, agar dapat menilai apakah resiko salah saji material dalam laporan keuangan disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan, dan untuk merancang sifat, penetapan waktu dan luas prosedur audit lebih lanjut.”

Berdasarkan hasil penelitian Sa’adah (2013) dan Pizzini (2015) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, hal ini disebabkan apabila perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik maka semakin sedikit waktu yang diperlukan oleh auditor untuk melakukan pengauditan laporan keuangan.

Selain itu, auditor akan mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian mengenai sistem pengendalian internal atas pelaporan keuangan apabila tidak teridentifikasinya kelemahan material atau pembatasan ruang lingkup kerja auditor. Auditor cenderung akan mengeluarkan pendapat selain wajar tanpa pengecualian apabila salah satu kondisi tersebut terjadi.

Variabel ini dapat diukur dengan variable dummy, yaitu 1 jika wajar tanpa pengecualian dan 0 jika selain wajar tanpa pengecualian.

H2: Terdapat pengaruh antara sistem pengendalian internal terhadap audit delay

Ukuran Perusahaan

Besar atau kecilnya suatu ukuran perusahaan ditandai dengan adanya beberapa ukuran antara lain total penjualan, total asset, log size, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan.

Ukuran perusahaan salah satu fungsi dari lama atau tidaknya pelaporan keuangan karena semakin besar perusahaan maka semakin banyak informasi yang dibutuhkan dalam membuat laporan keuangan karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, dan pengawasan dari pemerintah. Selain itu, perusahaan dengan asset besar

cenderung memiliki lebih banyak informasi, staf akuntansi dan memiliki sistem informasi yang lebih canggih dan memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, sehingga dapat memudahkan auditor dan meminimalisir adanya kesalahan dalam menyusun laporan keuangan yang dapat memengaruhi *audit delay*.

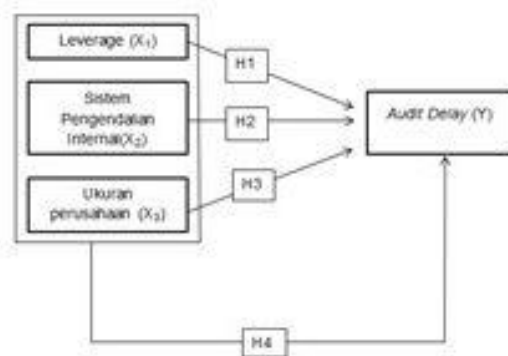
Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan dan skala pengukuran yang menggunakan skala rasio:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

H3: Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap audit delay

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Berdasarkan syarat kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, diperoleh sebanyak 13 perusahaan yang layak dijadikan sampel, sehingga total data panel dalam penelitian sebanyak 52 data penelitian, dengan variabel yang diteliti adalah *leverage*, sistem pengendalian internal, ukuran perusahaan, dan *audit delay*, pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Industri selama tahun 2017 – 2020

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan

NO	KODE	EMITEN
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
2	DLTA	Delta Food Indonesia Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	SKLT	Sekar Laut Tbk
8	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
9	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
10	KAEF	Kimia Farma Tbk
11	MERK	Merck Tbk
12	MBTO	Martina Berto Tbk
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Hasil olahan penulis (2021)

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) serta standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut distribusi sampel yang digunakan:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Audit Delay	Leverage	Sistem Pengendalian Internal	Ukuran Perusahaan
Mean	76.90385	0.686875	0.961538	29.14422
Median	78.00000	0.515756	1.000000	29.38228
Maximum	141.00000	8.207719	1.000000	32.72561
Minimum	29.00000	0.140557	0.000000	22.64107
Std. Dev.	17.98066	1.110733	0.194184	2.027514
Skewness	0.014813	6.177577	-4.800000	-0.572301
Kurtosis	6.472540	42.10072	24.04000	3.480488
Jarque-Bera	26.12872	3643.285	1158.823	3.338792
Probability	0.000002	0.000000	0.000000	0.188361
Sum	3999.000	35.71747	50.00000	1515.499
Sum Sq. Dev.	16488.52	62.92006	1.923077	209.6514
Observations	52	52	52	52

Data diolah dengan Eviews9

Berdasarkan hasil Tabel 1 adalah: Hasil analisis deskriptif variabel *audit delay* dalam penelitian ini memperoleh nilai maximum sebesar 141 hari dan nilai minimum sebesar 29 hari dimana nilai rata-rata audit delay sebesar 76 hari dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 17.472540. Pada variabel *leverage* dalam penelitian ini memperoleh nilai maximum sebesar 8.207719 dan nilai minimum sebesar 0.140557 dimana nilai rata-rata leverage sebesar 0.686875 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar

1.110733. Sedangkan pada variabel sistem pengendalian internal dalam penelitian ini memperoleh nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0 dimana nilai rata-rata sistem pengendalian internal sebesar 0.961538 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.194184. Dan Hasil analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini memperoleh nilai maksimum sebesar 32.72561 dan nilai minimum sebesar 22.64107 dimana nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29.14422 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 2.027514.

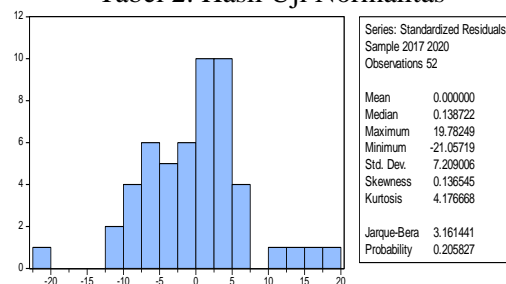
Analisis Regresi Data Panel

Salah satu model data adalah data panel, yakni gabungan dari data time series dan cross section. Untuk mendapatkan metode yang paling efisien menggunakan tiga persamaan yaitu: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Setelah dilakukan pengujian dengan *uji chow*, *hausman*, dan *lagrange multiplier*, model data panel yang akan dianalisis lebih lanjut dipenelitian ini adalah model Fixed Effect Model (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



Data diolah dengan Eviews9

Dari histogram diatas dapat dilihat nilai probabilitasnya sebesar 0.205827 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka data sudah terdistribusi secara normal.

Jika dilihat dari uji statistic Jarque-Bera diperoleh nilai sebesar 3.161441. Berdasarkan table Chi-Square dengan $df = k-1$ ($13 - 1 = 12$) dapat dilihat 21.02607 dengan derajat kebebasan 0.05 maka nilai Jarque-Bera lebih kecil dari nilai table Chi-Square, sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

	Leverage	SPI	Ukuran Perusahaan
Leverage	1.000000	-0.819720	-0.503543
SPI	-0.819720	1.000000	0.519805
Ukuran Perusahaan	-0.503543	0.519805	1.000000

Data diolah dengan Eviews9

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien regresi antar variabel independen kurang dari 0.80, maka data dalam penelitian ini dapat diidentifikasi tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independennya dan dapat didefinisikan bahwa model ini dapat digunakan untuk mengestimasi pengaruh *leverage*, sistem pengendalian internal dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2020.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-29.67550	23.38595	-1.268945	0.2106
Leverage	1.552951	2.061157	0.753437	0.4549
SPI	5.665300	11.92349	0.474299	0.6374
Ukuran Perusahaan	1.145811	0.757059	1.513503	0.1367

Data diolah dengan Eviews9

Berdasarkan dari hasil Uji Glejser diatas dapat disimpulkan bahwa H0 diterima karena nilai probabilitas adari masing-masing variabel melebihi 0.05 atau 5% (0.4549, 0.6374, 0.1367 < 0.05).

Uji Hipotesis

Analisis Korelasi

Dari Fixed Effect Model pada tabel 6, didapat koefisien determinasi R^2 (R-square) antara *leverage*, sistem pengendalian internal, ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah sebesar 0.839254. Maka nilai R adalah $\sqrt{0.839254} = 0.916108$. Angka 0.916108

menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Output Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-162.7634	147.5600	-1.103032	0.2773
Leverage	0.282025	2.876869	0.098032	0.9225
SPI	-71.82736	12.05397	-5.958812	0.0000
Ukuran Perusahaan	10.58660	5.088292	2.080581	0.0446

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.839254	Mean dependent var	76.90385
Adjusted R-squared	0.772277	S.D. dependent var	17.98066
S.E. of regression	8.580433	Akaike info criterion	7.384506
Sum squared resid	2650.458	Schwarz criterion	7.984888
Log likelihood	-175.9971	Hannan-Quinn criter.	7.614678
F-statistic	12.53042	Durbin-Watson stat	1.986173
Prob(F-statistic)	0.000000		

Data diolah dengan Eviews9

Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji di atas, terdapat persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$AD = -162.7634 + 0.282025 (\text{Leverage}) - 71.82736 (\text{Sistem Pengendalian Internal}) + 10.5866 (\text{Ukuran Perusahaan}) + \epsilon.$$

1. Nilai konstanta (C) yang didapat sebesar -162.7634 artinya variabel independen dianggap konstan negatif. Variabel independen yaitu leverage, sistem pengendalian internal dan ukuran perusahaan dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka audit delay adalah selama -162.7634 hari,
2. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (X1) sebesar 0.282025, yang berarti apabila *leverage* mengalami perubahan nilai sebesar 1 satuan maka audit delay akan mengalami kenaikan sebanyak 0.282025 hari. Dalam hal ini nilai variabel independen lainnya dianggap tetap,
3. Nilai koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal (X2) sebesar -71.82736, apabila sistem pengendalian internal mengalami perubahan nilai sebesar 1 satuan maka audit delay akan mengalami penurunan sebanyak -71.82736 hari. Dalam hal ini nilai variabel independen lainnya dianggap tetap.

4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar 10.58660, apabila ukuran perusahaan mengalami perubahan nilai sebesar 1 satuan maka audit delay akan mengalami kenaikan sebanyak 10.58660 hari. Dalam hal ini nilai variabel independen lainnya dianggap tetap.

Uji t

Berdasarkan tabel 6, Hasil output $df = (n-k-1) = (52 - 3 - 1 = 48)$. Berikut adalah hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. *Leverage* memiliki nilai $t_{hitung} 0.098032 < 1.67722$ dan nilai probabilitas sebesar $0.9225 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan hipotesis variabel *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Sistem pengendalian internal memiliki nilai $t_{hitung} -5.958812 < 1.67722$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan hipotesis variabel sistem pengendalian internal secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay*.
3. Ukuran perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} 2.080581 > 1.67722$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0446 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan hipotesis variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay*.

Uji F

Berdasarkan tabel 6 Hasil output $df_1=(k-1) = (13-1=12)$ dan $df_2=(n-(k+1)) = (52-(3+13)=36)$. Maka, diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 12.5304. Dengan menggunakan derajat kebebasan atau p-value 0.05 ($\alpha=5\%$), dan nilai F_{tabel} sebesar 2.03. Maka, nilai $F_{hitung} 12.53042 > 2.03$ dan nilai $prob(F\text{-statistic}) 0.000000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel *leverage*, sistem pengendalian internal, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Industri yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020.

Uji Variabel Dominan

Untuk mengetahui variabel independen *leverage*, sistem pengendalian internal, dan ukuran perusahaan yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen audit

delay, dapat dilakukan dengan menggunakan menggunakan uji beta (β) yang mana dapat bernilai positif maupun negatif. Selain itu signifikan juga dapat mempengaruhi variabel mana yang paling dominan.

Tabel 6. Uji Variabel Dominan

NO	VARIABEL	BETA (β)	P-VALUE
1	Leverage (X1)	0.282025	0.9225
2	Sistem Pengendalian Internal (X2)	-7.182.736	0.0000
3	Ukuran Perusahaan (X3)	1.058.660	0.0446

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa variabel yang signifikan atau memiliki nilai p-value < 0.05 adalah variabel sistem pengendalian internal dan ukuran perusahaan. Maka selanjutnya dapat dilakukan dengan menentukan variabel dominan dengan menggunakan nilai β yang paling menjauhi angka nol (0) yaitu variabel sistem pengendalian internal dengan memiliki nilai sebesar -71.82736. maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan adalah variabel sistem pengendalian internal (X2).

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjust R-squared sebesar 0.772277, artinya, secara bersama-sama variabel *leverage*, sistem pengendalian internal, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *audit delay* sebesar 77.2277%, sedangkan sisanya sebesar 22.7723% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan hasil penelitian

Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay

Variabel *leverage* menunjukkan nilai $t_{hitung} 0.098032 < t_{tabel} 1.67722$ pada tingkat signifikan 0.05 dan nilai probabilitas $0.9225 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H1 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. *Leverage* tidak selalu berpengaruh negatif pada perusahaan apabila jika perusahaan tersebut berhasil mengelola utangnya dengan tepat sasaran, baik, dan efisien maka profit

perusahaan akan mengalami peningkatan secara signifikan dan tidak ada masalah terhadap kesulitan keuangan. Dengan itu, tidak perlu adanya negosiasi dengan pihak auditor dalam proses audit sehingga tidak terjadi *audit delay*. Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian Puspitasari (2014) dan Prastiwi (2018).

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Audit Delay

Variabel sistem pengendalian internal menunjukkan nilai $t_{hitung} -5.958812 < t_{tabel} 1.67722$ pada tingkat signifikan 0.05 dan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H2 diterima atau dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian Sa'adah (2013) bahwa perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik dapat mempermudah auditor dalam melakukan pemeriksaan serta tidak membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan pengujian laporan keuangan sehingga dapat mempersingkat *audit delay*. berbeda dengan hasil penelitian Prastiwi (2018) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai $t_{hitung} 2.080581 > t_{tabel} 1.67722$ pada tingkat signifikan 0.05 dan nilai probabilitas $0.0446 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H3 diterima atau dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* akan semakin panjang. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Puspitasari (2014) dan Armansyah (2015).

5. KESIMPULAN

a. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020..

- b. Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020.
- c. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020.
- d. *Leverage*, sistem pengendalian internal, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A., & Anisyukurillah, I. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 2017(2), 1–13.
- Agoes, S. (2014). *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A., Randal J. E., & Mark S. B. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi (12th Ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Armansyah, F. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(10), 1–6
- Darmawan, I. & Widhiyani. N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 254–282.
- Dewi, R. K. (2016). Analisis Pengaruh Total Aset, Leverage, Opini Audit, dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Skripsi Thesis*, 17(1), 1–13.
- Fatchan, F. H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Sistem Pengendalin Internal, Audit Tenure dan Komite Audit Pada Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016).

- Skripsi Thesis, (21), 1–9.
- Fodio, M., Oba, V., Bamidele, A., & Ahmed, O. (2015). IFRS Adoption , Firm Traits and Audit Timeliness : Evidence From Nigeria. *Jurnal ACTA Universitatis Danubius*, 11(3), 106–119.
- Hariza, J. A., Wahyuni, N. I., & Wardayati, S. M. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Emiten Industri Keuangan Di BEI). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 30.
- Hartono. (2005). Hubungan Teori Signling dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 35–48
- Hidayati, I., Malikhah, A., & Junaidi. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay. *E-Jra*, 9(1), 1–13.
- Jensen, M. & William, H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior Agency Cost and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economic*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ningsih., & Widhiyani, N. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 481–495.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (N.D.). Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik 29/PJOK.04/2016 diakses pada tanggal 22 mei 2021
- Pizzini, Mina, Lin, S., & Douglas E. Ziegenfuss. (2015). The Impact Of Internal Audit Function Quality And Contribution On Audit Delay. *Auditing : A Journal Of Practice & Theory*, 34(1), 25–58.
- Prastiwi, P. Intan, Astuti, Dewi S. P, & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverages, Sistem Pengendalian Internal, dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(21), 89–99.
- Puspitasari, K. D, & Latrini, M. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 283–299.
- Sa'adah, S. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Journal Of Chemical Information and Modeling*. Universitas Negeri Padang.
- Wiryakriyana, A. & Widhiyani. N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 771–798.